

Implementasi Pembelajaran Keberagaman Budaya dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan *Lapbook*

Astuti Yuniati, Mintasih Indriayu

Universitas Sebelas Maret
astutiyuniati0695@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

The purpose of the study is to describe the planning, implementation and assessment of cultural diversity learning using the PjBL model assisted by Lapbook. The type of research used is qualitative descriptive. Data collection is carried out through observation, interviews and analysis of the content of the document. Meanwhile, data analysis uses collection, reduction, data presentation and drawing conclusions. Sampling was carried out using the purposive sampling technique. The participants were students at one of the public elementary schools in Klaten. The results of the study show that the planning of cultural diversity learning is carried out by creating teaching modules using the PjBL model with a project in the form of a Lapbook. The application of cultural diversity learning is carried out by creating a cultural diversity Lapbook project by utilizing various learning resources. The assessment of cultural diversity learning is carried out with an authentic assessment. The conclusion of this study is that cultural diversity learning is implemented by applying the PjBL syntax assisted by lapbook by paying attention to portfolio assessments, performance assessments, test assessments and project assessments.

Keywords: Cultural Diversity, Project Based Learning (PjBL), Lapbook

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran keberagaman budaya menggunakan model PjBL berbantuan Lapbook. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan analisis isi dokumen. Sedangkan analisis data menggunakan pengumpulan, reduksi, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan teknik purposive sampling. Pesertanya adalah peserta didik pada salah satu SD negeri di Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran keberagaman budaya dilaksanakan dengan membuat modul ajar menggunakan model PjBL dengan proyek berupa Lapbook. Penerapan pembelajaran keberagaman budaya dilaksanakan dengan pembuatan proyek Lapbook keberagaman budaya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Penilaian pembelajaran keberagaman budaya dilakukan dengan penilaian autentik. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran keberagaman budaya diimplementasikan dengan menerapkan sintaks PjBL berbantuan lapbook dengan memperhatikan penilaian portofolio, penilaian kinerja, penilaian tes serta penilaian proyek.

Keywords: Keberagaman Budaya, Project Based Learning (PjBL), Lapbook



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya yang menjadi kekayaan bangsa. Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa, bahasa, adat istiadat maupun agama yang tersebar di berbagai pulau. Pengaruh global menyebabkan berbagai suku-suku yang ada di Indonesia menjadi semakin beragam dan kompleks (Lestari *et al*, 2022). Keterbukaan karena arus globalisasi dan perkembangan zaman menyebabkan budaya asing berkembang pesat dan lebih diminati oleh generasi muda karena dinilai lebih praktis dan menarik (Guntoro *et al*, 2022).

Keberagaman budaya Indonesia harus dikenalkan dengan peserta didik sedini mungkin. Apabila generasi muda tidak mengenal kekayaan budaya akan menyebabkan mereka lupa dengan budayanya sendiri yang akan berdampak pada menurunnya rasa cinta terhadap budaya Indonesia (Lestari *et al*, 2023). Berdasarkan data dari Statistik Sosial Budaya Indonesia 2021 menunjukkan penurunan angka keterlibatan masyarakat untuk menonton acara kebudayaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Persentase masyarakat yang tidak terlibat mencapai 99,51%, berbanding jauh dengan angka keterlibatan masyarakat Indonesia yang hanya 0,49% dengan umur keterlibatan terhadap pertunjukkan/pameran seni didominasi oleh orang dewasa.

Pembelajaran keberagaman budaya pada jenjang Sekolah Dasar masih memerlukan banyak perhatian. Karakter cinta tanah air pada peserta didik jenjang sekolah dasar masih sangat rendah. Selain itu sikap toleransi peserta didik terhadap keberagaman suku, ras dan agama masih kurang (Ramadhani *et al*, 2024). Keberagaman budaya Indonesia masih belum dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan berbangsa karena kurangnya pengetahuan tentang keberagaman budaya sehingga kekayaan budaya belum diberdayakan dengan maksimal (Peter & Simatupang, 2022). Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tentang keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya masih rendah (Ramadhaniar, 2020). Ketertarikan siswa sekolah dasar mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia karena merasa kebudayaan Indonesia sudah ketinggalan zaman (Wulandari *et al*, 2023). Dampak dari globalisasi adalah mudahnya budaya luar masuk dan ditiru oleh generasi muda sehingga pengaruh budaya asing dengan mudah diterima oleh generasi milenial yang berdampak pada kesadaran terhadap norma-norma masyarakat serta budaya asli Indonesia menjadi berkurang (Efendi & Zulfahmi, 2022 ; Artisna *et al*, 2022)

Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih besar bagi keberagaman budaya dan potensi lokal di setiap daerah dengan tujuan untuk memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai lokal dalam konteks pembelajaran (Ali & Mulasi, 2023). Peran guru dalam pengembangan mata pelajaran yang berkaitan dengan keberagaman budaya menjadi sangat sentral dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Rachmawati *et al*, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajarkan materi keberagaman budaya pada kurikulum merdeka adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Pembelajaran dengan menerapkan PjBL mengacu pada pembelajaran berbasis inkuiri yang melibatkan peserta didik dalam konstruksi pengetahuan dengan cara meminta mereka menyelesaikan proyek yang bermakna dan mengembangkan produk dunia nyata (Guo *et al*, 2020). Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) tidak hanya mengembangkan aspek kognitif peserta didik, melainkan juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotoriknya melalui kegiatan pemecahan masalah dan bekerjasama dalam kegiatan berkelompok (Izati *et al*, 2018).

Proses konstruktivisme dan penyelidikan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan cara pandang dan pemikirannya tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran PjBL (Jalinus *et al*, 2017). Sehingga pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan kemampuan kolaboratif peserta didik karena tidak lepas dari keterampilan siswa dalam bekerjasama untuk mencapai perencanaan yang dibuat (Chen *et al.*, 2019, Kusuma & Hamidah, 2019)

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) bukan hanya sekedar kegiatan

pembelajaran aktif yang melibatkan proyek. Pembelajaran harus memenuhi sejumlah persyaratan untuk memenuhi syarat sebagai pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Sentralitas, pertanyaan pendorong, penyelidikan konstruktivis, otonomi, dan realisme adalah lima syarat agar strategi pembelajaran dapat disebut Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) (Setiawan *et al*, 2023). Menurut Ummah *et al* (2019), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan pembelajaran dengan keluaran produk tertentu, seperti pembuatan media pembelajaran. Hasil belajar adalah produk yang merupakan hasil kerja kelompok.

Salah satu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran PjBL materi keberagaman budaya adalah *Lapbook*. Materi keberagaman budaya di Indonesia merupakan salah satu materi yang kompleks dan rumit (Pinontoan, 2019) sehingga membutuhkan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajarannya. Penggunaan media *Lapbook* dalam pembelajaran dapat diterapkan pada model PjBL karena langkah-langkahnya dapat disesuaikan yaitu dengan pemilihan desain, proses pembuatan dan penyelesaian proyek *Lapbook* dan dilanjutkan dengan kegiatan presentasi serta diakhiri dengan kegiatan evaluasi (Widiastutik *et al.*, 2023).

Lapbook merupakan media yang tepat bagi peserta didik pada usia sekolah dasar untuk menyajikan fakta, peristiwa, dan ide dari dunia sekitar karena *lapbook* memiliki tampilan yang estetis (Peycheva & Lazarova, 2018). *Lapbook* adalah cara baru untuk mengatur kegiatan belajar dengan peserta didik pada jenjang sekolah dasar yang meliputi permainan, kreativitas, pembelajaran dan eksplorasi hal-hal baru, pengulangan dan konsolidasi dari apa yang telah dipelajari, sistematisasi pengetahuan dan sekadar bentuk kegiatan bersama orang dewasa dan anak yang menarik (Pyrozhenko dalam Mykolayivna *et al*, 2021) sehingga relevan digunakan dalam materi keberagaman budaya di Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Retnowati *et al* (2023) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dengan media *Lapbook* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPS kelas IV. Penelitian lain dilakukan oleh Wulandari *et al* (2023) hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model *Project Based Learning* berbantuan *Lapbook* terhadap keaktifan belajar Siswa kelas V SD. Penelitian lain dilaksanakan oleh Suweni *et al* (2023) dengan hasil peserta didik dapat menguasai materi bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Lapbook*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut dijelaskan bahwa model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media *lapbook*, dalam proses peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa. Berdasarkan kajian penelitian relevan yang telah dilakukan, belum ada satupun yang meneliti secara eksplisit bagaimana implementasi model PjBL berbantuan *lapbook* pada materi keberagaman budaya yang difokuskan pada bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan serta penilaian. Jadi kebaruan penelitian ini adalah pembahasan yang lebih fokus dan mendalam tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran keberagaman budaya yang diterapkan dengan model PjBL berbantuan *lapbook*.

METODE

Penelitian dilakukan melalui desain kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2019), pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan dengan data berupa kata-kata serta gambar-gambar yang didapatkan dari hasil pengumpulan data. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV di salah satu SD Negeri di Klaten tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 21 orang. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan analisis isi dokumen. Instrumen yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah pedoman

observasi serta pedoman wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan, reduksi, penyajian data serta pembuatan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini mengecek data dari sumber-sumber yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara maupun analisis isi dokumen. Setelah itu data-data yang diperoleh dibandingkan dan dilaksanakan secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang kredibel terkait dengan pembelajaran keberagaman budaya dengan menggunakan model PjBL berbantuan Lapbook.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis dokumen modul ajar materi keberagaman budaya dengan menerapkan model PjBL berbantuan Lapbook diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis modul ajar materi keberagaman budaya

No	Komponen Modul Ajar	Hasil Penelaahan
Pendahuluan		
1	Identitas Modul Ajar	Identitas modul ajar telah memuat sejumlah informasi berikut: Nama Penyusun, Tahun, Jenjang Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran, Kelas, dan Alokasi Waktu.
2	Elemen dan Capaian Pembelajaran	Modul ajar telah memuat Elemen dan Capaian Pembelajaran yang akan dikembangkan
3	Kompetensi Awal	Modul ajar telah memuat data sejumlah kompetensi yang dibutuhkan/prasyarat sebelum mempelajari kompetensi yang dikandung CP elemen
4	Profil Pelajar Pancasila	Memuat tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan erat dengan konten dan/atau metode pembelajaran (merujuk kepada dokumen Profil Pelajar Pancasila)
5	Sarana dan Prasarana	Telah memuat fasilitas yang dibutuhkan meliputi LCD dan Laptop serta fasilitas internet serta memuat lingkungan belajar yang diperlukan berupa ruangan terbuka dan luas untuk menyusun Lapbook
6	Target Peserta Didik	Target peserta didik meliputi peserta didik regular dan terdapat 1 siswa yang mengalami kesulitan belajar.
7	Model Pembelajaran	Model pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar adalah model PjBL dengan berbantuan Lapbook
Komponen Inti		
1	Tujuan Pembelajaran	Memuat 3 tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu: (1) melalui kegiatan diskusi, peserta didik dapat mengidentifikasi keanekaragaman budaya di Indonesia dengan benar, (2) melalui kegiatan proyek pembuatan lapbook peserta didik dapat mengenali budaya dari daerah lain dengan benar, (3) melalui kegiatan presentasi,

No	Komponen Modul Ajar	Hasil Penelaahan
		peserta didik dapat menyajikan informasi mengenai keragaman budaya di Indonesia dengan benar
2	Pemahaman Bermakna	Telah memuat manfaat dan tujuan dari pembelajaran terhadap kehidupan peserta didik yaitu mengenal dan menghargai keberagaman budaya
3	Pertanyaan Pemantik	Pertanyaan pemantik telah membantu peserta didik mencapai pemahaman bermakna.
4	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti serta penutup yang telah dilengkapi dengan langkah-langkah yang konkret serta menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik
5	Asesmen	Asesmen yang dilaksanakan berupa penilaian autentik yang meliputi: (1) penilaian portofolio, (2) penilaian kinerja, (3) penilaian tes saat evaluasi, (4) penilaian proyek
6	Pengayaan dan Remedial	Telah memuat langkah-langkah pelaksanaan pengayaan dan remedial dengan jelas.
7	Refleksi Peserta Didik dan Guru	Telah memuat pertanyaan-pertanyaan kunci yang membantu guru untuk melaksanakan refleksi yang meliputi: Apakah kegiatan belajar berhasil? Apa yang menurutmu berhasil? Kesulitan apa yang dialami? Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
	Lampiran	Lampiran telah memuat: (1) bahan ajar, (2) LKPD, (3) Pedoman Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh hasil bahwa alasan pemilihan model PjBL berbantuan Lapbook adalah sebagai berikut:

“Alasan saya memilih model PjBL berbantuan Lapbook pada materi keberagaman budaya adalah karena materi ini cukup banyak dan rumit sehingga peserta didik perlu banyak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka memperoleh pengetahuan yang bermakna”

Penerapan model PjBL berbantuan Lapbook pada materi keberagaman budaya ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami dan menghargai keragaman budaya yang ada di Indonesia serta dapat meningkatkan nasionalisme sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam mempertahankan dan melestarikan budaya di Indonesia. Pengembangan materi keberagaman budaya meliputi materi terkait dengan tradisi dan budaya daerah, makanan khas dan pakaian adat dari berbagai provinsi di Indonesia. Guru juga melakukan pengembangan materi yang berupa sikap toleransi antar budaya dan keragaman budaya sebagai kekayaan bangsa yang harus disyukuri. Peserta didik dilibatkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti membuat lapbook serta mempresentasikan hasil karya mereka secara kelompok. Hal ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa melalui pengalaman bermakna dan interaksi sosial (Ramadhani et al, 2024)

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran keberagaman budaya dengan menerapkan model PjBL berbantuan Lapbook diperoleh data aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3. Pelaksanaan pembelajaran keberagaman budaya dengan menerapkan model PjBL berbantuan Lapbook

Fase 1	
Menentukan Pertanyaan Mendasar	Guru menampilkan video "Wonderland Indonesia" yang menyajikan berbagai keberagaman budaya, setelah itu peserta didik bersama guru menentukan pertanyaan mendasar yaitu "Bagaimana keberagaman budaya di Indonesia?"
Fase 2	
Membuat Desain Proyek	Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok yang dibagi secara acak menggunakan spin wheel. Guru menjelaskan proyek yang akan dibuat yaitu Lapbook dengan menampilkan beberapa contoh desain Lapbook yang dapat dijadikan referensi. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk memilih kebudayaan dari provinsi apa yang akan dijadikan bahan pembuatan Lapbook. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam pembuatan desain Lapbook. Konten yang termuat dalam Lapbook dapat dicari dari berbagai sumber baik sumber cetak maupun digital.
Fase 3	
Menyusun Jadwal	Penyusunan jadwal pengerjaan proyek disepakati antara peserta didik dan guru selama 2 minggu. Penyusunan Lapbook dilaksanakan di sekolah. Bahan-bahan yang menjadi konten Lapbook dapat dipersiapkan dari rumah sesuai dengan desain yang telah disepakati kelompok.
Fase 4	
Memonitor Kemajuan Proyek	Guru melaksanakan kegiatan monitoring selama 2x dalam seminggu untuk melihat progress proyek Lapbook peserta didik dan memberikan saran dan masukan bagi kelompok guna perbaikan proyek.
Fase 5	
Menilai Hasil	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil Lapbook yang telah dibuat. Kelompok lain memberikan masukan dan tanggapan. Guru bersama peserta didik mengadakan kegiatan diskusi pada akhir presentasi untuk menyamakan persepsi.
Fase 6	
Evaluasi Pengalaman.	Peserta didik diminta untuk menyampaikan pengalaman mereka dalam penugasan proyek Lapbook ini terkait dengan apa saja hambatannya, bagaimana cara mengatasinya, pengetahuan baru apa yang dapat diambil, serta keterampilan apa yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil bahwa:

"Pembelajaran diawali dengan menampilkan video wonderland Indonesia agar menarik minat dan perhatian peserta didik terhadap materi keberagaman budaya yang akan disampaikan. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, peserta didik saat pembelajaran keberagaman budaya ini diizinkan untuk membawa HP karena mereka dapat dengan mudah mencari

informasi terkait dengan kebudayaan dari provinsi yang telah dipilih”

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan telah memenuhi sintaks model PjBL yaitu: a) Penentuan pertanyaan mendasar, b) menyusun perencanaan proyek, c) menyusun jadwal, d) memantau peserta didik dan kemajuan proyek, e) penilaian hasil, f) evaluasi pengalaman (Setiawan *et al*, 2022). Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dengan kegiatan berdiskusi secara kelompok dan membuat proyek Lapbook dengan memanfaatkan berbagai sumber. Guru bukan hanya menjadi satu-satunya pemberi informasi, melainkan peserta didik secara aktif mencari informasi dengan mandiri (Dinda & Sukma, 2021).

Penerapan model PjBL ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta keterampilan sosial dengan melakukan interaksi secara kelompok (Nababan *et al*, 2023). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dilaksanakan melalui pemilihan konten dalam pembuatan desain lapbook terkait dengan keberagaman budaya. Peserta didik secara kolaboratif membuat dan mempresentasikan proyek Lapbook yang dibuat sesuai dengan kreativitas kelompok masing-masing.



Gambar 1. Hasil Lapbook Keberagaman Budaya

Pembelajaran berbasis proyek mengarahkan peserta didik untuk merancang dan membuat sebuah proyek sebagai bagian dari proses pembelajaran. Proyek yang dirancang dan dibuat peserta didik memberikan pengalaman bermakna dan menjadi pembelajaran yang selalu diingat dalam memori jangka panjang peserta didik (Mutakinati *et al.*, 2018; Potvin *et al.*, 2021). Pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik karena dalam proses pembuatan proyek, peserta didik membuat sebuah desain sesuai kreativitas dan berusaha untuk menyelesaikan desain proyek yang telah dibuat dengan konten yang ditentukan yang harus dipilah dan dipilih secara teliti (Suranti *et al.*, 2017; Syafrijal & Desyandri, 2019).

Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam interaksi sosial dan kolaborasi. Hal tersebut dikarenakan dalam pembuatan proyek dibutuhkan proses diskusi dan kerja kelompok sehingga dalam kemampuan interpersonal peserta didik dapat meningkat. Keterampilan lain yang dapat meningkat adalah keterampilan berkomunikasi. Pada saat peserta didik mempresentasikan hasil proyek mereka berupa Lapbook tentang keberagaman budaya, peserta didik dari kelompok lain berkesempatan untuk memberikan tanggapan berupa saran, masukan maupun kritikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan 4C sesuai dengan keterampilan abad 21 (Bedir, 2019; Kembara *et al.*, 2018).

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat menarik peserta didik. Guru menampilkan media berupa video pembelajaran. Penggunaan media ajar yang dapat menarik perhatian siswa. Sumber belajar yang digunakan juga beragam, selain sumber dari guru, peserta didik diminta untuk secara mandiri mencari informasi terkait dengan keragaman budaya dengan menggunakan HP. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Yusuf *et al* (2023) bahwa sumber belajar tidak hanya dari buku melainkan dapat menggunakan sumber lain khususnya yang dapat divisualisasikan sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengingat materi yang disampaikan oleh guru.

Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis dokumen penilaian pembelajaran keberagaman budaya dengan menerapkan model PjBL berbantuan Lapbook diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Penialain autentik pembelajaran keberagaman budaya

Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian
Penilaian Portofolio	Kumpulan <i>worksheet</i> peserta didik
Penilaian Kinerja	Lembar penilaian presentasi, Lembar penilaian kerja Kelompok
Penilaian Tes	Kisi-kisi, soal, kunci jawaban, pedoman penilaian
Penilaian Proyek	Lembar penilaian hasil Lapbook yang telah dibuat

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik terkait dengan kegiatan penilaian pembelajaran keberagaman budaya diperoleh hasil sebagai berikut:

“Ada tes yang diberikan oleh guru di akhir pertemuan, kemudian pada saat melaksanakan presentasi lapbook juga dinilai”

“Pada saat kerja kelompok, guru berkeliling dan menilai bagaimana kelompok kami bekerja, kemudian juga memberi masukan untuk proyek yang dibuat”

“Setiap pertemuan kami mengerjakan worksheet tentang materi keberagaman budaya ini, dikerjakan sendiri-sendiri”

Penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran keberagaman budaya ini adalah penilaian autentik. Penilaian yang digunakan melibatkan beberapa jenis penilaian seperti penilaian portofolio, penilaian kinerja, penilaian tes serta penilaian proyek. Penilaian dilaksanakan dengan memperhatikan ranah afektif, psikomotorik maupun kognitif peserta didik yang sesuai dengan perkembangan karakteristik mereka (Subrata & Rai, 2019). Pengembangan penilaian kompetensi sikap dilaksanakan dengan penilaian sikap dalam kerja kelompok dan melaksanakan kegiatan presentasi kelompok. Pengembangan penilaian kompetensi keterampilan meliputi penilaian dalam proses pembuatan lapbook dari pembuatan desain, pemrosesan, hingga hasil akhir lapbook. Pengembangan penilaian pengetahuan dilaksanakan dengan mengadakan tes dan pemberian *worksheet*.

Pada pembelajaran keberagaman budaya dengan menerapkan model pembelajaran PjBL berbantuan lapbook ini, guru telah mengimplementasikan pembelajaran dengan model PjBL berbantuan Lapbook sesuai dengan sintaksnya. Implementasi diawali dengan perencanaan pembelajaran. Semakin baik perencanaan pembelajaran yang dirumuskan seorang pendidik akan berdampak pada meningkatnya kualitas pada proses pembelajaran (Rokhmawati *et al*, 2023). Perencanaan yang dilaksanakan oleh guru berupa pembuatan modul ajar yang telah disesuaikan dengan sintaks PjBL dan pemanfaatan Lapbook sebagai proyek dalam pembelajaran keberagaman budaya. Modul ajar tersebut telah disesuaikan dengan panduan pembuatan modul ajar dalam kurikulum merdeka.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah memenuhi sintaks PjBL yang meliputi : 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) menyusun perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal, 4) memantau peserta didik dan kemajuan proyek, 5) penilaian hasil,

6) evaluasi pengalaman (Paus & Sumilat, 2021). Pertanyaan mendasar berkaitan dengan bagaimana keragaman budaya yang Indonesia. Proyek yang dibuat secara berkelompok adalah Lapbook tentang keragaman budaya di Indonesia kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan mendapatkan umpan balik dari kelompok lain. Penilaian pembelajaran dilaksanakan dengan penilaian autentik yang meliputi penilaian portofolio, penilaian kinerja, penilaian tes serta penilaian proyek. Penilaian tersebut dilaksanakan mulai dari peserta didik merencanakan desain, membuat Lapbook hingga mempresentasikan hasil Lapbook yang telah dibuat. Selain itu pelaksanaan penilaian secara tes juga dilaksanakan dengan *worksheet*.

SIMPULAN

Pembelajaran materi keberagaman budaya dapat dilaksanakan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning berbantuan Lapbook. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pembuatan modul ajar keberagaman budaya dengan menerapkan model PjBL berbantuan Lapbook. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan sintaks PjBL dengan proyek berupa Lapbook. Penilaian dilaksanakan dengan menggunakan penilaian autentik yang memperhatikan aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik melalui penilaian: 1) portofolio, 2) penilaian kinerja, 3) penilaian tes, 4) penilaian proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R., & Mulasi, S. (2023). Transformasi Kurikulum Merdeka: Pengembangan Muatan Lokal untuk Meningkatkan Identitas Budaya. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 1 (3), 219-231.
- Artisna, P., Naswa, F., & Rohmah, M. (2022). Respon Generasi Milenial Indonesia di Tengah Masuknya Budaya Asing. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 1. 695-705.
- Bedir, H. (2019). Pre-service ELT teachers' beliefs and perceptions on 21st century learning and innovation skills (4Cs). *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(1), 231–246. <https://doi.org/10.17263/jlls.547718>.
- Chen, S. Y., Lai, C. F., Lai, Y. H., & Su, Y. S. (2019). Effect of project-based learning on the development of student's creative thinking. *The International Journal of Electrical Engineering & Education*, 59(3), 232-250.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). *Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur)*. *Journal of Basic Education Studies*, 4 (2), 45
- Efendi, A. & Zulfahmi. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. *Jurnal Kajian Hukum Liris Studia* 2 (1), 26-33
- Guntoro, M. Kurniawan, & Z. Rosalina, M. (2022). Warisan Budaya dan Pengembangan Seni Kreatif. *Jurnal UNTAG Cirebon*, 4 (2), 274-280. <https://doi.org/10.47685/barakuda45.v4i2.319>
- Guo, P., Saab, N. & Lysanne, S. (2020). A review of Project-Based Learning in Higher Education: Student Outcomes and Measures. *International Journal of Educational Research*, (102), 1015. <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i2.292>.
- Izati, S. N., Wahyudi, & Sugiyarti, M. (2018). Project Based Learning Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1122-1127).
- Jalinus, N., Nabawi, R. A., & Mardin, A. (2017). The seven steps of Pembelajaran

- Berbasis Proyek model to enhance productive competencies of vocational students. *In International Conference on Technology and Vocational Teachers*. Atlantis Press.
- Kembara, Rozak, & Hadian. (2018). Research-based Lectures to Improve Students' 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity) Skills. *Proceedings of the Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE)*, 1(1). <https://doi.org/10.2991/icollite18.2019.5020019.11>.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2019). Kolaborasi Model Assurance-Relevance-Interest Assessment-Satisfaction dengan Think-Talk-Write untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 24-37.
- Lestari, D. & Zakaria, Maulida U. (2022). Analisis Ketersediaan Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Gulami. *El-Midad: Jurnal PGMI*. 14 (2), 229-250
- Lestari, H.P, Zain, M.I, & Khair, B.N. (2023). Pengembangan LKPD Bermuatan Kearifan Lokal Tema 'Indahnya Kebersamaan' dan Efektivitas Terhadap Karakter Nasionalisme Kelas IV SDN 3 Lenek Lauk. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (3) 1, 343-350.
- Lexy J. Moleong. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi, P. 410).
- Mutakinati, L., Anwari, I., & Yoshisuke, K. (2018). Analysis of students' critical thinking skill of middle school through stem education project-based learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 54–65. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.10495>.
- Nababan, D., Marpaung, A.K., & Koresy, A. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2)
- Natalia, A., Volodumirivna, K.N., Mykolayivna, D.Y., Svitlana, A. & Grigorivna, K.L. (2021). The Lapbook as an Innovative Way to Organize Learning Activities in Elementary Schools. *Revista Tempos e : Espacos em Educacao*, 14(3), 16698
- Paus, J. R., & Sumilat, J. M. (2021a). Assessment of Learning Outcomes in Online Learning Process. *European Journal Of Humanities and Educational Advancement*, 2(7), 75–77.
- Peter, Simatupang, R., & Surti, M. (2022) Keberagaman Bahasa Dan Budaya Sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 9 (1). 96-105
- Peycheva, Y. & Lazarova, S.(2018). The Lapbook as a Didactic Tool to Implement Integrated Training in Natural Science And Technology And Entrepreneurship At Primary School Level. *Knowledge International Journal*, 28 (3), 960-964
- Pinontoan, D. H. R. (2019). Poliitk Multikulturalisme dalam Konteks Masyarakat Majemuk. *Tumou Tou*, 7 (1), 1-10
- Potvin, A. S., Boardman, A. G., & Stamatis, K. (2021). Consequential change: Teachers scale project-based learning in English language arts. *Teaching and Teacher Education*, 107. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103469>.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Ramadhani, N., Mardiyana, R.P., & Rustini, T. (2024). . Pengembangan Materi pembelajaran Keberagaman Budaya Menumbuhkan Kesetiaan Terhadap Tanah Air pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 2 (1) 104-109. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2482>
- Ramadhani, N., Mardiyana, R.P., & Rustini, T. (2024). Pengembangan Materi

- pembelajaran Keberagaman Budaya Menumbuhkan Kesetiaan Terhadap Tanah Air pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2 (1) , 104 -109
- Ramadhaniar, Putri., Agung, S., & Tyasmiarni, C.(2020). Identifikasi Pemahaman Siswa Mengenai Keberagaman Suku Bangsa, Sosial, dan Budaya Kelas IV. *Prosiding Nasional Pendidikan*. 312-318
- Retnowati, E., Nugraheni, N., & Azizah, L. N. (2023). Penerapan Model PJBL Berbantuan Lapbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6)
- Rokhmawati, Mahmawati, D., Yuswandari, K.D. (2023). Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik. *Joedu : Journal of Basic Education*, 2 (1)
- Setiawan, P., Wahidin, & Arip, A.G. (2023). Application of the Project Based Learning (PjBL) Model through Making Tempe to Improve Student Learning Outcomes and Creativity. *International Journal Publishing INFLUENCE: International Journal of Science Review*, 5 (2), 239-249
- Setiawan, T., Sumilat, J.M., Paruntu, N.M., & Monigir, N.N. (2022). . Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (6) , 9736 – 9744
- Subrata, M. I, Rai, I.A.(2019). Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembentukan Karakter Siswa Application of Authentic Assessment in Student Characters. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 8 (2)
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suranti, N. M. Y., Gunawan, G., & Sahidu, H. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta didik pada Materi Alat-alat Optik. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi)*, 2(2).
- Suweni, Dianasari, NurhabibahPeningkatan Hasil Belajar Project Based Learning1618Tyastini, R. & Ayu, M., & Sugiman. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Kedaton. *Pedagogi*, 1(7), 1–13.
- Syafrijal, & Desyandri. (2019). Deveopment Of Integrated Thematic Teaching Materials With Project Based Learning Models In Class IV of Primary School. *International Journal of Educational Dynamics/IJEDS*, 1(2), 87–92. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v1i2.110>
- Ummah, S. K., In'am, A., & Azmi, R. D. (2019). Creating Manipulatives: Improving Students' Creativity through Project-Based Learning. *Journal on Mathematics Education*, 10(1), 93-102.
- Widiastutik, D., Fajriyah, K., Purnamasari, V., & Raharjo, S. (2023). Penerapan Model PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4090–4096.
- Wulandari, D., Yunianti, & V.D., Wahyuningsih, Y. (2023). Analisis Ketertarikan Siswa Sekolah Dasar terhadap Kebudayaan Indonesia. *Journal on Education*, 5 (2), 2376-2382.
- Yusuf, M.A , Saidah, K , & Wenda, D.D.N. (2023). Analisis Kebutuhan Media Ajar pada Materi Keberagaman Budaya Jawa Timur Kelas IV SDN Tiron 4. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran ke 6. Revolusi Pendidikan di Era VUCA*